

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas anak

1. Pengertian kreativitas anak

Kreativitas adalah kemampuan seseorang anak untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apasaja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya.¹ Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial yang menekankan bahwa suatu produk kreatif tidak hanya harus baru tetapi juga diakui dan bermakna.² Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu yang baru sesuai imajinasi yang dimiliki anak dan perlu dikembangkan sejak usia dini.³

Imajinasi merupakan unsur pokok dalam mengembangkan daya kreasi. Berilah kebebasan anak dalam mengembangkan kreasinya. Aktivitas anak akan berkembang jika daya kreasi perkembangan anak yang kreatif akan banyak berinisiatif, sehingga dapat mengisi waktu luangnya secara positif dan bermakna. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

¹Elisabet. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi ke-6*, (Jakarta: Erlangga, 2010). hal. 4

²Utami Munandar, *Perkembangan Kreativitas Anak berbakat*, (Jakarta:Rineka Cipta,2012) hal.32

³Damar Santi. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktek*, (Jakarta,Indeks:2009). hal. 101

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas mempunyai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak kreatif juga cukup mandiri dalam berbagai hal dan mereka juga memiliki kepercayaan diri yang baik. Mereka tidak takut melakukan kesalahan dan mengemukakan pendapat walaupun pendapat itu tidak disetujui oleh orang lain. Rasa percaya diri, keuletan dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka.

2. Karakteristik kreativitas anak

Secara alamiah karakteristik anak itu berbeda-beda, baik dalam intelegensi, bakat, minat, kreaatifitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani dan keadaan sosial.⁴ Perbedaan karakteristik tersebut dapat dilihat selama proses belajar mengajar atau proses pembelajaran didalam kelas. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan karakteristik dan banyak pula yang dapat dilakukan karena lingkungan.

Oleh karena itu anak berkarakter memerlukan program pendidikan atau pelatihan yang mencakup faktor-faktor pembelajaran sehingga anak yang berkarakter perlu mendapat perhatian sehingga dapat dikembangkan dengan cepat. Dari karakter tersebut kita dapat memahami bahwa betapa beragamnya kepribadian anak yang kreatif dimana anak yang kreatif memiliki kepribadian diri yang positif.

⁴Yeni Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak* (Jakarta: Kencana,2010), hal.13

Oleh karena itu disini lah peran penting kehadiran guru sebagai pembimbing yang turut membantu anak dalam menyeimbangkan karakteristik melalui pembelajaran , sehingga anak berkarakter akan berkembang kreativitasnya, tidak hanya berkembang pada intelegensi tetapi juga perkembangan sosial emosinya. Anakyang berkarakter kaya akan inisiatif, inisiatif tersebut dapat membuahkan kreativitas⁵

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa anak kreatif menunjukkan sikap mandiri, mereka mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sikap mandiri sangat dibutuhkan oleh anak karena dapat melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri.

3. Posisi kreativitas anak dalam kurikulum 2013

Kurikulum disusun untuk mengembangkan kreativitas anak. Nilai-nilai kreativitas yang dikembangkan dapat diterapkan selama anak dalam lembaga. Kurikulum adalah untuk membantu anak menjadi peserta didik yang antusias, mendorong mereka menjadi aktif, kreatif dan tidak takut untuk mencoba ide ide mereka dengan tujuan untuk membantu anak menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri. Kurikulum merupakan acuan bagi guru dalam mengembangkan kreativitas anak.⁶

Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, kegiatan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan, maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003.⁷ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

⁵Charbel, David. *Pengembangan Kreativitas Anak* (Konosuis, Yoryakarta:1986) hal. 24

⁶.Elizabet. *Perkembangan Anak Jilid-2 Edisi ke-6*, (Erlangga, Jakarta:2010) hal. 12

⁷.Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:2003)

⁸.Kemendiknas. *Acuan Penyusunan Kurikulum Paud*. (Jakarta, Depdiknas:2010)

Dari pedoman kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk Paud dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik satuan Paud adalah kurikulum yang dibuat oleh satuan pendidikan disesuaikan dengan karakteristik satuan Paud seperti keadaan lingkungan, peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana. Dengan tersusunnya KTSP dalam pembelajaran anak akan berjalan lancar sehingga sangat mendukung kreativitas anak.

4. Ruang lingkup kreativitas anak

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik dalam maupun luar ruangan.

Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga dalam interaksi baik dengan pendidik maupun temannya bisa nyaman. Selain itu sebagai sumber belajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kemampuannya sehingga anak senang. Pendidik harus peka terhadap kreativitas masing-masing anak. Guru sebaiknya memiliki pemahaman khusus, kecakapan, kesabaran juga mempersiapkan untuk pembelajaran selanjutnya dengan pengembangan-pengembangan baru. (Carol:2005).⁹

Hunlock berpendapat bahwa lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas¹⁰

⁹.Carol dan Barbara. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta, PT Indeks:2005) hal. 41

¹⁰.Hunlock. *Perkembangan Anak*, (Jakarta,Erlangga:1978) hal. 72

Lingkungan pendidikan cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan berfikir anak didik untuk menghasilkan produk kreativitas, yaitu berasal dari pendidik.¹¹ Dengan demikian ruang lingkup dapat memberikan rasa aman dan nyaman. Rasa nyaman mampu mengkondisikan seorang anak untuk tetap beraktivitas. Banyak hal yang mempengaruhi kreativitas, dimana proses kreatif menjadi bagian yang penting, utuh dan menyeluruh. Kreativitas akan berkembang jika ada pendorong untuk mengembangkan kreativitasnya. Anak memiliki kebutuhan lingkungan yang berbeda, mereka tidak hanya memerlukan keindahan, namun lebih memerlukan lingkungan yang kreatif. Mereka lebih tertarik pada apa yang mereka lihat dalam proses pembelajaran

5. Manfaat kreativitas anak

Berdasarkan uraian diatas manfaat kreativitas anak adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan tehnik yang dikuasai.
2. Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
3. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidak pastian.
4. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukan dan sikap menghargai hasil karya orang lain.
5. Membuat anak kreatif yaitu anak yang memiliki kelancaran untuk mengemukakan gagasan, kelenturan untuk mengemukakan berbagai

¹¹.Rugern.M. *Perkembangan Kreativitas Anak*. (Bandung, Canggara: 2002) hal. 47

alternatif pemecahan masalah , orisinalitas dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran, elaborasi dalam gagasan, keuletan atau kesabaran atau kegigihan dalam menghadapi rintangan dan situasi yang tidak menentu. Mengingat pentingnya kreativitas anak, maka para orang tua. Membantu anak agar tumbuh menjadi generasi kreatif yang memiliki kemampuan untuk mengambil peran dalam upaya perbaikan dimasa yang akan datang.

6. Menumbuhkembangkan kreativitas anak

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau keseluruhan. Perkembangan anak menggambarkan peningkatan dan fungsi individu dan merupakan indikator penting dalam menilai kualitas hidup anak. Perkembangan anak harus dipantau secara berkala karena pertumbuhan dan perkembangan sangat berpengaruh pada nilai kreativitas anak. Setiap anak dilahirkan dengan berbeda-beda dilihat dari faktor genetik, lingkungan dan perilaku anak.

Prof. Dr. Singgih Gunarsa mengatakan “ Perkembangan anak itu suatu proses tanpa henti. Apa yang terjadi dimasa remaja sebetulnya bisa ditelusuri pada masa pembentukan kepribadian anak pada usia 0-5 tahun, karena keterlambatan dalam perkembangan anak akan mempengaruhi kognitif, bahasa, membaca da motorik anak sehingga akan mempengaruhi kreativitas anak”.¹²

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang yang merupakan faktor bawaan .

¹².Prof.Dr.Singgih Gunarso.*Paduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia0-5 Tahun*.(Kediri, Strada Pres:2018) hal. 47

Selain itu faktor lingkungan juga berpengaruh pada tumbuh kembangnya anak yang meliputi faktor biologis, psikologis, ekonomi dan sosial. Semua itu akan mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Oleh karena itu Orang tua dan guru harus bisa menyesuaikan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam meningkatkan kreativitas anak.

7. Kreativitas murid dalam perspektif pendidikan islam

Secara umum pendidik, baik guru maupun orang tua dalam mengarahkan belajar anak perlu memperhatikan masalah yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan psikologis, perkembangan intelegensi, emosional dan motivasi serta pengembangan kreativitas anak. Pengembangan kreativitas anak dibarengi dengan pendidikan agama islam “ . Dengan memperkenalkan agama islam sejak dini berarti telah membuat pribadi yang kuat berlandaskan agama dalam hal mendidik anak.”¹³

Karena pada usia ini merupakan masa-masa yang terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar dapat membentuk kepribadian anak yang islami.

Selain itu merupakan masa penentu keberhasilan anak dimasa mendatang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak mengucapkan kata-kata yang mengagungkan Allah, misalnya menjelaskan ciptaan Allah dan diajari doa dan surat pendek juga membiasakan anak

¹³Maya Indrawati dan Wido Nugroho. *Serba-serbi Bijak Mendidik dan Membesarkan Anak Usia Pra Sekolah*. (Jakarta, Prestasi Pustakaraya:2006) hal 189

untuk berdoa setiap akan melaksanakan sesuatu.. Secara khusus dalam pembelajaran di sekolah seyogyanya guru dapat mengembangkan kreativitasnya sehingga dapat mengendalikan fungsi ke dua belahan otak secara harmonis, berfikir yang logis.

Dengan demikian untuk melatih kreativitas anak dengan berlandaskan pendidikan islam pendidik juga membiasakan anak untuk menghormati temannya agar tidak bertengkar dengan temannya. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dan menanamkan nilai yang baik.

B. Metode pembelajaran bermain balok

1. Pengertian metode pembelajaran bermain balok

Bermain merupakan cara yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan kompetensinya. Melalui bermain , anak memperoleh dan memproses informasi mengenai hal-hal yang baru dan berlatih melalui ketrampilan yang ada. Selain itu bermain juga membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik, sosial emosional, intelektual maupun kreativitas.

“Menurut Chambel permainan balok merupakan permainan yang merupakan aktivitas otot besar dimana permainan ini dapat mengembangkan perkembangan koordinasi mata dan tangan, melatih ketrampilan motorik halus, melatih anak dalam pemecahan masalah, permainan yang memberikan anak kebebasan berimajinasi, sehingga hal-hal yang baru dapat tercipta”.¹⁴

¹⁴. Cambel. *Pengembangan Kreativitas Anak* (Yogyakarta, Konsois:1886) hal 46

“Menurut Mulyadi bermain balok adalah jenis kegiatan yang sifatnya konstruktif, dimana anak mampu membangun sesuatu dengan menggunakan balok-balok yang disediakan”.¹⁵

“Montalu mengatakan bermain balok adalah kemampuan dalam mengkonstruksi struktur yang digunakan oleh anak untuk mengungkapkan ide-ide kreatif”.¹⁶

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa bermain balok merupakan salah satu alat bermain konstruksi yang bermanfaat untuk anak. Balok terdiri dari berbagai bentuk. Ada segitiga, persegi, persegi panjang dan lingkaran. Balok dapat dimainkan sendiri oleh anak maupun kelompok.

2. Karakteristik metode pembelajaran bermain balok

Berdasarkan karakteristik, anak yang suka bermain balok dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan mainan balok bertujuan membuat siswa belajar sambil bermain, sehingga guru dapat memberikan pemahaman tentang metode pembelajaran.

Karakteristik anak awalnya merupakan kemampuan yang dimiliki anak karena senang meniru. Dengan demikian agar potensi tersebut mampu berkembang dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan dalam bermain balok. Diharapkan kemampuan anak dapat berkembang karena saat anak bermain untuk membuat bangunan terlebih dahulu akan memilih balok yang akan dipakai kemudian membentuknya menjadi suatu bangunan. Cara memainkan Anak membentuk mainan sesuai dengan imajinasinya.

¹⁵.Mulyadi.*Tumbuh Kembang Anak*.(Bandung,Kemendikbud:2004) hal 24

¹⁶.Montalu. *Bermain dan Permainan Anak*. (Jakarta Universitas Terbuka;2012) hal. 124

3. Komponen metode pembelajaran bermain balok

Bermain adalah sebagai bentuk pembelajaran yang menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator dan bertanggungjawab untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan motivasi dan tanggungjawab peserta didik. Untuk itu guru dituntut selalu menyediakan sarana berupa alat bermain yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Kegiatan pembelajaran dapat memberikan dorongan kepada peserta didik dalam mengungkapkan gagasannya yaitu dengan menggunakan mainan balok. Mainan balok merupakan aktivitas yang sangat digemari anak. Melalui bermain balok mereka akan menghadirkan gambaran yang ada. Mainan disini adalah beberapa potongan kayu yang berbentuk berbagai macam bentuk yang merupakan aktivitas yang sangat digemari anak sehingga guru dikatakan mampu dalam mengembangkan interaksi pembelajaran anak dalam bermain balok. Dengan bermain balok anak akan belajar menyesuaikan tingkah lakunya dengan anak lain.

4. Sintaks metode pembelajaran bermain balok

Sintaks merupakan tahapan-tahapan dalam pembelajarn bermain balok. Menurut Fadila, Anak hanya membawa atau memindahkan balok dari satu tempat ke tempat lain.¹⁷

Tahapan-tahapan dalam bermain balok antara lain:

- a. Anak dapat dibagi menjadi beberapa kelompok atau dapat bermain sendiri.
- b. Anak diberikan berbagai macam jenis balok.
- c. Anak menyusun balok menjadi suatu bangunan yang sesuai dengan Keinginan anak.

¹⁷.Fadila.*Bermain dan permainan*.(Jakarta:Kencana:2017) hal 71

- d. Anak menyusun jumlah balok yang dipakai untuk membuat bangunan.

Menurut Lara Firdani S.P.Si Permainan balok sama dengan permainan puzzle, karena sama-sama merupakan permainan konstruksi. Dinamakan demikian karena anak secara aktif membangun dengan menggunakan material yang tersedia. Anak menyusun serta merangkai balok-balok menjadi sebuah bangunan.¹⁸

Dari permainan tersebut guru dapat melihat kemampuan berfikir secara simbolis yaitu kegiatan bermain yang vokus pada permainan yang ada.

5. Manfaat metode pembelajaran bermain balok

Bermain balok bermanfaat untuk mengembangkan imajinasi karena membangun sesuatu tentunya diperlukan kemampuan anak dalam berimajinasi . Imajinasi dituangkan dalam karya untuk mengasah kreativitas anak dalam menciptakan berbagai macam bentuk.

Manfaat bermain balok adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus pada anak yang mengacu pada perkembangan mental anak yaitu perkembangan kognitif anak. “Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang dapat memudahkan untuk mengetahui pengetahuan sehingga anak mampu melakukan interaksi masyarakat maupun lingkungannya”¹⁹

Bermain balok memiliki banyak manfaatnya.

- a. Belajar mengenal konsep.

Dalam bermain balok akan ditemukan beragam konsep, seperti

¹⁸.Lara Firdani S.Pi.*Antara keyakinan,Logika, dan Ras* (Jakarta. Gramedia:2010) hal. 21

¹⁹. Montalu.*Bermain dan Permainan Ana.*(Jakarta,UniversitaTerbuka:2012) hal. 124

warna, bentuk, ukuran dan keseimbangan.

- a. Belajar mengembangkan imajinasi. Bermain balok bermanfaat untuk mengembangkan imajinasi karena membangun sesuatu tentunya diperlukan kemampuan anak dalam berimajinasi
- b. Melatih kesabaran. Dalam menyusun balok agar terbentuk bangunan seperti dalam imajinasinya tentunya diperlukan kesabaran. Berarti ia melatih diri sendiri untuk melakukan proses dari awal sampai akhir hingga terbentuk sesuatu.
- c. Secara sosial anak belajar berbagi. Ketika bermain bersama teman anak terlatih untuk berbagi tidak saling berebut.
- d. Mengembangkan rasa percaya diri. Ketika anak bermain susun balok dan bisa membuat bangunan, anak akan merasa puas.²⁰

6. Dasar penentuan metode pembelajaran bermain balok

Dalam penentuan pembelajaran balok sangat diperlukan metode pembelajaran oleh guru. Guru dituntut mampu menggunakan metode yang tepat, serta menggunakan media dan alat peraga yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa merasa tertarik untuk mengikutinya.²¹ Dalam hal ini kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Selain membantu siswa dalam menangkap materi yang disampaikan guru menggunakan alat peraga dapat menggugah minat siswa untuk membangun suasana pembelajaran. Alat peraga pembelajaran merupakan seperangkat alat yang dibuat untuk membantu dalam pembelajaran sehingga hasil pembelajaran diperoleh lebih maksimal.

²⁰. Mayke.S. Teja Saputra. *Bermain Mainan dan Permainan untuk Usia Dini*. (Jakarta, Grasindo:2001) hal. 124

²¹.Djamarah. Syaiful Bahri.*Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta, Rineka Cipta:2002) hal. 43

7. Metode pembelajaran bermain balok dalam perspektif pendidikan islam

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Metode pembelajaran adalah salah satu elemen yang menciptakan efektivitas pendidikan.²² Belajar sambil bermain biasanya digunakan sebagai pelengkap penerapan strategi pembelajaran. Metode belajar sambil bermain bisa dilakukan oleh orang tua karena anak bisa belajar dan bermain dalam waktu yang bersamaan dan juga diikuti dengan pembelajaran agama islam.

Pembelajaran agama islam melalui bermain merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan aspek perkembangan moral agama anak dalam rangka menanamkan iman dan taqwa. Pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak. Pembelajaran harus ditunjang dengan perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi yang baik sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini.²³

Untuk itu dengan dilaksanan pembelajaran anak dan diikuti dengan pembelajaran agama sejak dini akan tercipta generasi yang memiliki moral agama yang kuat dan berakhlakul karimah, sehingga mereka mampu membentengi dirinya dari pengaruh negatif.

C. Perencanaan metode pembelajaran bermain balok

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan sebelum guru mengadakan pembelajaran. Guru berperan penting dalam menyesuaikan pembelajaran berpedoman pada kurikulum tahun 2013 agar anak mampu menerapkan hasil pembelajaran. Guru harus kreatif mengenai pelajaran yang akan dikerjakan anak dan mencari bahan-bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan.

²².Mayke.S. Teja Saputra. *Bermain Mainan dan Permainan untuk Usia Dini*. (Jakarta, Grasindo:2001) hal. 146

²³.Asnawati, Luluk. *Perencanaan pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung. PT Rusdakarya:2009) hal 46

Dalam kesempatan ini guru harus bisa menyederhanakan pembelajaran dengan memahami pengetahuan anak dengan perencanaan dengan menentukan tema yang selanjutnya disusun RPPM dan RPPH. Keduanya dibawah naungan Prosem yang menjadi pedoman guru selama pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu pada kreativitas anak. Kreativitas adalah kemampuan seseorang anak untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya

Menurut Moeslichatun,

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan yang merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat/ media apa yang diperlukan.²⁴

Menurut Nana Sujana

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilakukan dalam suatu pembelajaran yaitu dengan mengkoordinasikan komponen- komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan, isi kegiatan cara penyampaian.²⁵

Kesimpulan Perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar/ pembelajaran untuk mengembangkan evaluasi dan pemeliharaan situasi dengan fasilitas pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran.

²⁴Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman kanak – kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta:2004) hal. 31

²⁵Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung, Sinar Baru:1989). hal. 98.

D. Implementasi metode pembelajaran bermain balok

Implementasi pembelajaran anak merupakan proses penerapan dalam pembelajaran dalam melaksanakan program pembelajaran. Kegiatan belajar anak akan berhasil apabila dalam pembelajaran terbentuk implementasi sesuai dengan karakter anak sehingga menjadi anak yang kreatif. Mengingat pentingnya karakter anak, maka para orang tua. Membantu anak agar tumbuh menjadi generasi kreatif yang memiliki kemampuan untuk mengambil peran dalam upaya perbaikan dimasa yang akan datang.

Implementasi pembelajaran adalah peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengarahkan perubahan.²⁶ Sedangkan menurut Hamzah Implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.²⁷

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

²⁶.Asep Hery Hermawan,dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Hasil Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 123

²⁷Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2

E. Dampak dari implementasi metode pembelajaran bermain balok terhadap kreativitas anak

Implementasi sangat penting untuk persiapan pembelajaran dan dapat dikatakan program pembelajaran. Hal ini akan menjadi acuan dalam menentukan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru mempersiapkan sebelum proses belajar berlangsung. Persiapan guru sebelum mengajar sangat penting karena sebagai paduan seorang guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk aktif, kreatif dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi anak.²⁸

Dampak dari implementasi tersebut akan memperlancar proses Belajar mengajar meliputi:

1. Pembelajaran lebih sistematis karena guru dapat mempersiapkan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa dapat belajar dengan menyenangkan.
2. Mempermudah keberhasilan siswa dengan melaksanakan penilaian dengan melihat perkembangan anak.
3. Memudahkan penyampaian materi untuk mencari strategi penyampaian materi yang lebih efektif.

²⁸.Umi Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta, Rineka Cipta:1999). hal. 23

4. Menghemat waktu dan tenaga karena persiapan akan lebih matang sehingga dalam pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang.
5. Bahan evaluasi berjalan baik sehingga guru tidak ada kendala yang terjadi selama pembelajaran.²⁹

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dalam meningkatkan Kreativitas Anak sehingga peneliti akan menemukan beberapa hasil penelitian berdasarkan acuan yang kita pakai.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Febrina Dwi Maryati yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Jenis Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan dua orang guru dan 15 peserta. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen analisis, data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas anak usia dini melalui metode proyek.³⁰

Persamaan dari penelitian Febrina dan penulis yaitu jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan melihat perkembangan kreativitas anak. Sedangkan perbedaannya yaitu melalui metode proyek dan metode bermain balok dengan membandingkan penilaian yang ada.

Penelitian terdahulu yang relevan berjudul “Upaya Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok A. As-syams RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang” Oleh Ismi Hanif Ullinuha tahun 2018 program study Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas UIN Walisongo Semarang Tahun 2019 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Wali Songo Semarang. Jenis Penelitian menggunakan

²⁹.Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara:2012), hal. 2

³⁰.Febrina Dwi Maryati, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Protek di RA Cendekia Al Madani Ngambur Pesisir Barat*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017

metode deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian meningkatkan kemampuan motorik .³¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan melihat perkembangan kreativitas anak.

Sedangkan perbedaannya yaitu melalui kegiatan kolase dan metode bermain balok dengan membandingkan skor yang ada.

Penelitian terdahulu yang relevan berjudul “Peningkatan kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B TK Bayangkara 68 Mondokan” Oleh Susilowati tahun 2010 program study Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta Jenis Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian meningkatkan kemampuan dalam bercerita bergambar.³²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu jenis penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dalam kelas. Peneliti menyamakan pemahaman tentang permasalahan yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas anak usia dini melalui metode bercerita.

³¹.Ismi Hanif Ulinnuha. *Upaya meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Kolase Pada Anak Kelompok A di RA. Masjid Al Azhar Permata Puri Semarang*. Skripsi Universitas Wali Songo Semarang, 2019.

³².Susilowati, *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar pada Anak Didik Kelompok B TK Bhayangkara 68 Mondokan*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

Tabel 2.1
Tabel Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Febrina Dwi Maryati	Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat	Kemampuan anak dalam mengenal bentuk bentuk balok	Jenis penelitian sama deskriptif kualitatif Dengan mencari data	Media lebih luas
Ismi Hanif Ullinuha	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Puri Semarang.	Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase	Jenis penelitian deskriptif kualitatif	Penelitian dengan menggunakan kolase mencari data melalui skor yang ada
Susilowati	Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B TK Bayangkari 68 Mondokan .	Meningkatkan kreativitas anak melalui Cerita bergambar	Jenis penelitian deskriptif kualitatif	Menggunakan media boneka penelitian menggunakan siklus

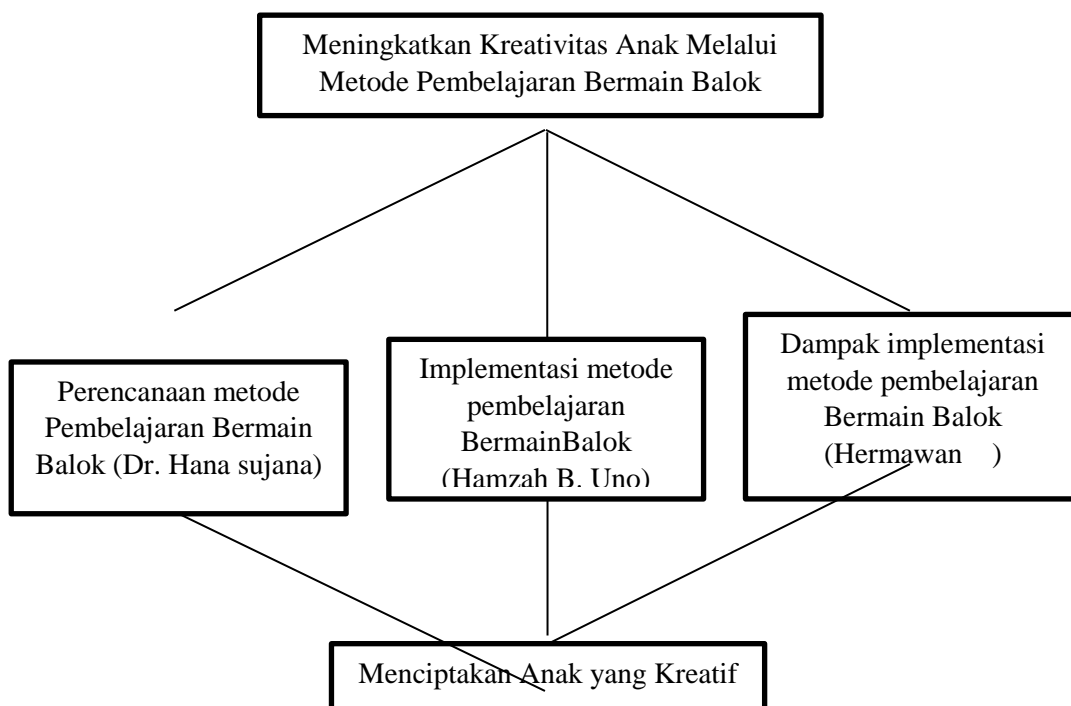
Dari penelitian di atas memperlihatkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Karena dalam penelitian ini peneliti mencari data dalam meningkatkan Kreativitas Anak melalui Pembelajaran Bermain Balok Di Paud Mambaul Huda Desa Pandansari Ngunut Tulungagung. Penelitian ini bervokus tingkat kreativitas

anak di PAUD Mambaul Huda. Peneliti sebagai guru berusaha untuk meningkatkan kreativitas anak melalui pembelajaran bermain balok.

G. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan pola atau model tentang bagaimana suatu distruktur atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu. Yang dimaksud dengan alur penelitian suatu proses penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan dengan baik, sehingga melalui alur ini akan diperoleh suatu pemecahan problem yang baik.

Bagan 2.1
Alur Penelitian



Permainan balok melatih anak untuk berimajinasi dan berpikir agar menjadi sebuah bentuk tertentu, anak dilatih untuk menyusun balok satu demi

satu. Anak dapat berimajinasi dan berpikir tentang objek apa yang akan dibuat anak, semakin unik ide yang dimiliki anak maka semakin kreatif anak dalam berkreasi, apabila anak dilatih secara terus menerus maka imajinasi serta daya kreatif anak akan terlatih. Peneliti akan menggunakan sebagai media balok dengan berbagai bentuk dan ukuran agar anak dapat leluasa memilih dan membangun berbagai macam bentuk. Metode bermain balok mencakup perencanaan pembelajaran, implementasi bermain serta faktor pendukung dan penghambat bermain balok.